



MANAJEMEN KURIKULUM INTRAKURIKULER PADA PROGRAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL DALAM MEMBANGUN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER

Zulfa Hoirin Nisa

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Nur Ittihadatul Ummah

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat:

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Korespondensi penulis: ririnnisa00@gmail.com

Abstrak. *This study aims to examine the process of intracurricular curriculum management, which refers to the management of the curriculum implemented during official school hours to support the achievement of effective learning objectives, particularly in strengthening students' competencies in specific fields. The Visual Communication Design (DKV) program at SMK Negeri 5 Jember serves as a creative learning medium based on technology that is relevant for developing digital literacy. Digital literacy itself is the ability to understand, use, and utilize technology and digital media wisely and productively.*

Keywords: *Curriculum Management; Intracurricular; Visual Communication Design; Digital Literacy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses manajemen kurikulum intrakurikuler merupakan proses pengelolaan kurikulum yang berlangsung dalam jam pelajaran resmi untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam penguatan kompetensi siswa di bidang tertentu. Program Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 5 Jember merupakan salah satu sarana pembelajaran kreatif berbasis teknologi yang relevan untuk membangun literasi digital. Literasi digital sendiri adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi serta media digital secara bijak dan produktif.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Intrakurikuler, Desain*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan peradaban manusia, setiap era membawa perubahan signifikan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pada setiap revolusi industri selalu diikuti oleh perubahan besar dalam dunia pendidikan, di mana sistem pembelajaran harus terus mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam membuat sumber daya manusia yang unggul. Di era revolusi industri 4.0 teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal yang utama dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pada pendidikan. Saat ini pendidikan tidak hanya bertuju pada satu tujuan untuk mencetak generasi cerdas secara akademik, tetapi juga bertuju pada generasi yang mampu berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan global yang terjadi. Namun, seiring dengan majunya teknologi, tantangan baru muncul bagi manusia seperti penyalahgunaan teknologi, penyebaran hoaks, dan rendahnya pemahaman terhadap literasi digital.¹ Oleh karna itu, menjadi salah satu keterampilan utama yang perlu di kembangkan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pada era digital.

¹ Arif Fiandi dan Edi Warmanto, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0" 7 (2023).

**MANAJEMEN KURIKULUM INTRAKURIKULER PADA PROGRAM DESAIN
KOMUNIKASI VISUAL DALAM MEMBANGUN LITERASI DIGITAL
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

Literasi digital pada dasarnya merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat dan mengkomunikasikan konten/ informasi dengan keterampilan kognitif dan teknis. Penerapan dan peningkatan literasi digital menjadi sebuah kepentingan karena berupaya menjawab tantangan perkembangan teknologi masa kini, dimana literasi digital lebih berkaitan dengan kreativitas dan berfokus pada aspek kognitif dan sosial emosional.²

Di Indonesia, literasi digital menjadikan fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini di jelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi.³ Namun, pada realita di lapangan menunjukan bahwa penerapan literasi digital masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya keterampilan teknis siswa, terbatasnya kreativitas dalam memanfaatkan teknologi, serta penyalahgunaan media digital. Dimana pemanfaatan teknologi pada siswa sering kali hanya sebatas media sosial saja tanpa menghasilkan karya produktif dan inovatif. Tidak memahami manfaat literasi digital yang dimana, literasi digital ini bukan hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman etika, keamanan informasi, dan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan tantangan di era global seperti saat ini.

Untuk mengembangkan literasi digital agar siswa memahami penggunaan internet dan media sosial dengan bijak. Perlu adanya sumber daya manusia dalam pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Tetapi terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam mewujudkan pembangunan nasional seperti kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi geografis dari negara. Oleh karna itu, tujuan kurikulum sangat di harapkan untuk bisa mencapai tujuan pendidikan yang sesuai.⁴ Sehingga di perlukannya pengembangan kurikulum terbaru, seperti Manajemen kurikulum yang berbasis intrakurikuler, berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi serta tantangan pada era digital seperti sekarang. Tidak hanya sumber daya manusia saja yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. manajemen pendidikan juga tidak akan lepas dari peran penting dalam memastikan kurikulum berjalan efektif dan mencapai tujuannya. Di dalam manajemen pendidikan untuk mencapai sebuah pendidikan yang ingin dituju atau efektif perlu adanya beberapa strategi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam menyelesaikan masalah.⁵

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang sudah mengembangkan minat bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Lembaga SMK Negeri 5 Jember memiliki beberapa program keahlian salah satunya adalah program desain komunikasi visual. Program ini sudah termasuk didalam pembelajaran kurikulum Merdeka. Dalam kelas desain Komunikasi Visual Terdiri dari kelas 10,11,12. Dirancang khusus untuk memfasilitasi pertumbuhan kreatif mereka. Program Desain Komunikasi Visual (DKV) di sekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa hal tersebut mencakup beberapa materi seperti desain grafis (logo, kemasan, busana), pewarnaan, fotografi, dan teknik editing foto. Jadi dalam DKV tidak hanya memfokuskan siswa dalam mendesain atau

² Teguh Prasetyo Utomo, *Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam* (Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 2020.):63-64.

³ "Kemendikbudristek Perkuat Literasi Digital untuk Ciptakan Pendidikan Berkualitas" Peraturan Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22(November 2022).

⁴ Ajani Restianty, *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*, (Gunahumas Vol 1, No.1,19 Februari 2018), 72–87.

⁵ Ali Priyono dkk., "Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (21 Desember 2021): 83–112.

membuat sesuatu karya tetapi DKV juga memberikan pengalaman kepada siswa bagaimana cara editing sebuah foto.

Di Indonesia Bidang desain komunikasi sudah mulai berkembang pesat mengikuti dengan kemajuan teknologi digital, dengan mudahnya akses internet dan semakin banyaknya industri kreatif di bidang DKV. Ada 6 industri kreatif yang bisa menjadi ruang kerja bagi profesi di bidang DKV di antaranya periklanan, desain, film/video/fotografi, permainan interaktif, penerbitan dan percetakan serta televisi.

KAJIAN TEORITIS

Secara teoritis manajemen adalah ilmu yang mempelajari suatu cara atau sebuah seni untuk mengatur tujuan tercapainya sebuah rencana yang akan di lakukan. Sehingga rencana tersebut bisa berjalan dengan sesuai dan efektif. Manajemen pendidikan juga tidak akan lepas dari ilmu mengatur. Di dalam manajemen pendidikan untuk mencapai sebuah pendidikan yang dituju perlu adanya beberapa strategi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam menyelesaikan masalah. Teori yang umum dan sering di gunakan dalam mengukur tingkat efektif dan efisien dalam berbagai organisasi, pendidikan maupun sektor lainnya yaitu teori Goerge R. Terry yang menggunakan indikator POAC (*Planning, Organizing, Actuating, controlling*).⁶

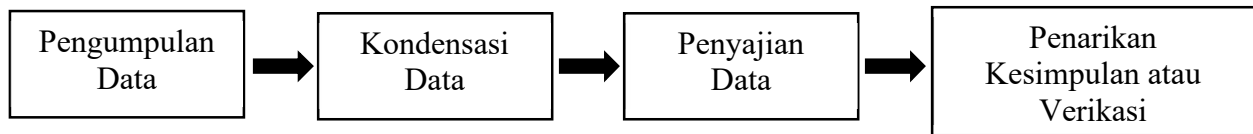
Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam fenomena tersebut dalam sebuah kajian penelitian. Permasalahan tersebut akan memberikan dampak terhadap pengembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya pemecahan masalah, Peneliti melihat bahwa membangun literasi digital merupakan salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Manajemen Kurikulum Intrakurikuler pada Program Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember”, yang dipilih karena lingkungannya dinilai sudah memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif tujuan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan masalah yang diteliti. dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan pada saat penelitian berupa kata-kata, gambar, dan fakta yang terjadi di lapangan. Dengan demikian dapat menggambarkan bagaimana Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 5 Jember yang bertempat di Jl. Brawijaya No 55, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember Jawa Timur Adapun pertimbangan pemilihan Lokasi ini berdasarkan pertimbangan berikut 1.) Lembaga SMK Negeri 5 Jember merupakan sekolah Negeri yang akreditasinya A di Kecamatan sukorambi Kabupaten Jember 2.) Lembaga SMK Negeri 5 Jember memiliki beberapa prestasi, salah satunya juara 1 dan meraih mendali emas lomba kompetensi siswa lks nasional tahun 2024 bidang lomba Graphic Design Technology 3,)Belum adanya peneliti terdahulu yang meneliti tentang Manajemen Kurikulum Dalam Program Desain Komunikasi Visual di lokasi tersebut. Penelitian subyek ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah penentuan subjek penelitian berdasarkan tujuan tertentu. *Purposive* itu merupakan petunjuk informan yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu. Pada teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan tiga tahapan utama,yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting,

⁶ H. Masduki Duryat Pd.I M. dan Muhamad Fajriansyah Pd M., *MANAJEMEN KURIKULUM ASWAJA : Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber dari Kearifan Lokal* (Penerbit Adab, t.t.).

penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan metode pengumpulan data yang berbeda.



Gambar 1: Proses analisis data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi terkait dengan Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di SMK Negeri 5 Jember. Maka peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penyajian data yang telah di kumpulkan:

1. Perencanaan (*planning*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital

Berdasarkan hasil temuan proses perencanaan dalam Kurikulum Intrakurikuler pada Program Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 5 Jember dilakukan secara sistematis. Hal ini bisa di lihat dari kepala sekolah melibatkan kepala program keahlian, waka kurikulum, serta tim manajemen sekolah untuk merancang kurikulum pada regulasi nasional untuk mencapai tujuan kebutuhan peserta didik dan dinamika industri kreatif.

a. Menentukan Landasan Kurikulum

Dalam tahapan perencanaan kurikulum Intrakurikuler pada Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital, menentukan landasan kurikulum merupakan hal yang utama dalam tujuan kegiatan pembelajaran. Hasil temuan menunjukkan bahwa pihak sekolah melibatkan waka kurikulum dan ketua jurusan melakukan perancangan kurikulum yang memperhatikan aspek kompetensi yang dibutuhkan siswa serta menyesuaikan visi dan misi lembaga.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kurikulum menurut Saylor dan Alexander sebagaimana yang dikutip oleh Peter F. Oliva, dalam artikel Asrori bahwa: Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Dalam konteks tujuan pendidikan ditunjukkan melalui aktivitas perancangan kurikulum yang memperhatikan aspek kompetensi yang dibutuhkan siswa serta menyesuaikan visi dan misi lembaga.⁷

Oleh karna itu menentukan landasan kurikulum ini tidak hanya untuk membuat siswa apa itu pentingnya literasi digital, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap tantangan dan peluang di era digital.

b. Menentukan Tujuan Kurikulum

Tahapan perencanaan dalam merancang kurikulum yang baik di mulai dari menentukan tujuan. Ditemukan bahwasannya intrakurikuler program DKV dalam membangun Literasi Digital memiliki tujuan mengelola sumber daya dengan efesiensi dan sesuai dengan visi misi sekolah.

⁷ Asrori, "Model Kurikulum Pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia: Analisis Anatomi Kurikulum Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 9, No. 2 (2024): 273–284, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).19773](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).19773).

Hal tersebut dilakukan dengan membagi tugas mengajar para guru berdasarkan kurikulum yang di tentukan.

Hal ini sesuai dengan teori manajemen menurut Henry Fayol tentang prinsip-prinsip manajemen yang menyatakan Pembagian Kerja (Division of Work) merupakan salah satu prinsip mendasar dalam manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dengan membagi tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan spesifik. Dalam konteks pembagian tugas guru-guru dibagi sesuai kurikulum pembagian tugas ini sekolah berusaha untuk membuat pembelajaran lebih efisien⁸

Dengan pembagian tugas guru yang dilakukan sekolah menentukan tujuan visi dan misi yang akan di capai dalam membangun literasi digital peserta didik SMK Negeri 5 Jember.

Dalam perencanaan yang terstruktur ini diharapkan dapat menjadikan hasil yang positif bagi program desain komunikasi visual dalam membangun literasi digital pada siswa. Melalui keterlibatan penyusunan kurikulum untuk memperoleh hasil literasi digital yang optimal bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori Miller dan Seller mengemukakan bahwasanya implementasi kurikulum dimaknai sebagai suatu proses realisasi terhadap konsep, gagasan, desain, atau rangkaian kurikulum ke dalam aktivitas pembelajaran baru, yang mana hasil akhirnya adalah terjadinya perubahan yang diharapkan terjadi pada sekelompok individu.⁹

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan intrakurikuler program desain komunikasi visual dalam membangun literasi di SMK Negeri 5 Jember telah disusun secara sistematis dan penyusunan tersebut diikuti berbagai pihak. Perencanaan ini mencakup beberapa tahapan menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan kurikulum. SMK Negeri 5 Jember juga menunjukkan komitmen yang besar dalam membangun literasi digital pada siswa. Melalui perancangan kurikulum yang disusun siswa diharapkan dapat menerima dan menjalankan apa yang sudah didapatkan dalam kurikulum.

2. Pengorganisasian (*organizing*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Berdasarkan temuan penelitian pengorganisasian dalam kurikulum intrakurikuler SMK Negeri 5 Jember dilakukan melalui beberapa tahapan modern, ruang lingkup, pembagian tugas guru, identifikasi sumber daya supaya program terus berjalan di masa yang akan datang. Dalam pengorganisasian pihak sekolah melibatkan aktivitasnya melalui berbagai pihak yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan. Keterlibatan kepala sekolah dan waka kesiswaan menunjukkan bahwa tujuan program kegiatan yang mendukung untuk siswa dalam membangun literasi digital.

a. Ruang Lingkup

Tahapan awal dalam pengorganisasian kegiatan literasi digital pada SMK Negeri 5 Jember untuk menentukan proses kebutuhan siswa dengan melihat kebutuhan dunia kerja di masa depan di buktikan dengan kurikulum yang dirancang mencakup materi dan metode yang di perlukan oleh guru untuk menyampaikan materi pada program DKV agar menjadikan siswa yang berkualitas.

⁸ Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Pauziah Ritonga, Friska Widia, dan Novita Sari Nasution, "Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 3 (2024): 247–258, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>.

⁹ Agus Salim Salabi, *Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, Education Achievement: Journal of Science and Research*, Vol. 1, No. 1, November 2020, hlm. 1–13.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Stenhouse kurikulum sebagai suatu proses, pembelajaran berbasis penyelidikan, dan peran guru sebagai peneliti telah memengaruhi praktik pengembangan kurikulum secara signifikan. Dalam proses peran guru sebagai peneliti telah mempengaruhi praktik guru mencerminkan bahwa keterlibatan guru dalam mengajar merupakan hal yang penting juga dari kurikulum.¹⁰

Dengan adanya guru melakukan metode mengajar dan materi yang sesuai kurikulum pada SMK Negeri 5 Jember dilakukan secara terstruktur guna untuk memperoleh siswa yang berkualitas dan bisa menghadapi dunia industri di masa yang akan datang

b. Pembagian Tugas Guru

Langkah selanjutnya setelah ruang lingkup di lanjutkan dengan pembagian tugas guru. Pembagian tugas guru ini pada kegiatan program desain komunikasi visual di bagi atas beberapa hal yang utama seperti SK tugas guru, bidang keahlian serta latar belakang pendidikan.

Pembagian tugas guru ini menunjukkan adanya penempatan guru berdasarkan kompetensi ini sangat penting untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berjalan secara profesional dan relevan.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan Louis A. Allen merupakan aktivitas yang mengatur, mengarahkan, koordinasi dan pengendalian sumber daya manusia guna mencapai tujuan organisasi ataupun perusahaan.¹¹

Pembagian tugas yang dilakukan memberi hal yang positif bagi guru dan siswa SMK Negeri 5 Jember pihak sekolah membagi tugas guru sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki sehingga dapat mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mementingkan kurikulum yang di rancang tetapi juga mementingkan kontribusi yang di berikan guru kepada siswanya

c. Identifikasi Sumber Daya

Langkah terakhir pada tahapan pengorganisasian yaitu identifikasi sumber daya yang merupakan mengidentifikasi sarana dan prasarana. Pada SMK Negeri 5 Jember identifikasi sumber daya menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai seperti perangkat komputer untuk pembelajaran.

Langkah ini merupakan langkah yang efektif bagi sekolah karena dalam pembelajaran literasi digital diperlukannya sarana dan prasarana yang mendukung dalam SMK Negeri 5 Jember sarana dan prasana terpenuhi dengan adanya lab komputer dan perangkat lunak yang disediakan pihak sekolah untuk siswa program desain komunikasi visual.

Hal ini sejalan dengan teori Menurut Resource-Based View (RBV), keunggulan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya internal yang dimilikinya.¹²

Terori di atas Barney menyatakan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan akan menjadi dasar terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

¹⁰ Osias Kit T. Kilag et al., "Lawrence Stenhouse in Curriculum Development: Integrative Review," *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education*, Vol. 1, No. 1 (2023): 77–86.

¹¹ Amran Sahputra Tanjung, Anggi Martuah Purba, dan Mahadir Muhammad, "Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 4 (2022): 5816–5823.

¹² Kharisma Fajarwati, Hasna Khumairoh, Haikal Restu Dirgantara, Syahyono, dan Aga Victoria Putra, "The Influence of Resource-Based View and Motivation on the Performance of Grilled Chicken UMKM," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol. 4, No. 3 (Maret 2025): 5792–5808.

Dalam konteks manajemen pendidikan, identifikasi sumber daya mencakup pengumpulan informasi mengenai ketersediaan tenaga pendidik, sarana prasarana, teknologi pendukung, hingga sumber daya finansial yang dapat menunjang pelaksanaan program-program kurikulum.¹³

Sekolah SMK Negeri 5 Jember menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, perangkat teknologi contohnya yang tidak bisa terlepas dari peran siswa program desain komunikasi visual sekolah telah menyediakan perangkat teknologi yang lengkap di dalam ruangan lab komputer sehingga mampu membentuk karakter siswa dalam *hard skill* dan *soft skill*.

SMK Negeri 5 Jember juga menerapkan mekanisme perancangan struktur guru dalam pelaksanaan program kerja. Perancangan ini dibentuk untuk membagi tugas staf-staf sekolah dalam menjalankan kegiatan program desain komunikasi visual untuk membangun literasi digital, serta memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen menurut Yusanto, manajemen mengacu pada cara yang lebih efektif dalam melaksanakan tugas.

Dari temuan diatas dan teori diatas dapat di simpulkan bahwa perencanaan intrakurikuler program desain komunikasi visual dalam membangun literasi digital dilaksanakan secara tersusun dalam pembagian tugas para staf yang ada di sekolah serta memberikan fasilitas sarana yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan karakter siswa dalam *hard skill* dan *soft skill*.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Berdasarkan temuan penelitian pengorganisasian dalam kurikulum intrakurikuler SMK Negeri 5 Jember dilakukan dengan selaras sesuai dengan tujuan proses pembelajaran yang sudah ditentukan sekolah dengan melakukan Penyusunan RPP, penjabaran materi, menyediakan sarana sumber belajar.

a. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran desain komunikasi visual menerapkan perencanaan penyusunan RPP. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap guru memahami peran dan tanggung jawab dalam melakukan pembelajaran tahapan tersebut menunjukkan bahwa sekolah membangun tanggung jawab para guru menyampaikan materi di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP disusun berdasarkan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dalam penyusunannya, RPP harus memuat komponen utama, yakni tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.¹⁴

Dengan pelaksanaan tersebut SMK Negeri 5 Jember telah menerapkan penyusunan RPP yang mengacu pada standar yang ditetapkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis untuk mencapai kompetensi peserta didik

¹³ Siti Hasanah Abbas dan Aris Sunarya, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sampang," *SMIA – Edisi Khusus Tema Pemberdayaan* (2023): 429–436

¹⁴ Wiwik Surya Utami, "Kesesuaian Prinsip Pengembangan RPP Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sumbawa dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016," *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 1 (April 2022): 156–164.

b. Penjabaran Materi

Proses pembelajaran program desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember para guru menggunakan metode tidak menekankan teori saja tetapi juga melakukan praktik teori yang di jelaskan guru melalui proyek desain yang sesuai standart industri.

Hal sejalan menurut Menurut Shulman di dalam Wijaya Agi Ma'ruf dan Arifin Ilfiana Firzaq guru professional harus menguasai "pedagogical content knowledge" atau pengetahuan tentang cara mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa¹⁵

Pemilihan metode ini menunjukkan bahwa dalam membentuk motivasi dan dorongan pada siswa dengan menghasilkan produk yang sesuai, sehingga bisa membentuk generasi yang bisa menghadapi dunia industri.

c. Menyediakan Sarana Sumber Belajar

Dalam proses menyediakan sarana sumber belajar, dalam desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas, media pembelajaran, serta teknologi informasi.

Hal ini sesuai menurut Hamalik, sarana sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana ini mencakup alat, bahan, lingkungan, hingga teknologi yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang optimal.¹⁶

Penyediaan sarana yang lengkap mencerminkan bahwa sekolah tidak hanya menyusun rencan dalam kurikulum tapi benar-benar melakukan persiapan segala kebutuhan agar kegiatan belajar berjalan sesuai standart yang sudah di tetapkan

Dalam pelaksanaan ini pihak sekolah mengharpakan dapat memastikan proses pembelajaran berjalan secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan RPP yang mengacu pada standar nasional, penjabaran materi yang mengintegrasikan teori dan praktik berbasis industri, serta penyediaan sarana sumber belajar yang memadai. Dengan langkah-langkah tersebut, sekolah berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, sehingga mampu meningkatkan literasi digital dan kompetensi profesional di bidang desain komunikasi visual. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan Shulman dalam Eggen dan Kauchak, di dalam artikel Maryono merumuskan bahwa PCK adalah pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif untuk menjelaskan materi tertentu, serta pemahaman tentang apa yang membuat materi tertentu mudah dipelajari.¹⁷

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum intrakurikuler pada Program Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 5 Jember dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Penyusunan RPP yang mengacu pada standar nasional, penjabaran materi yang menggabungkan teori dan praktik

¹⁵ Agi Ma'ruf Wijaya, Ilfiana Firzaq Arifin, dan Mohamad Il Badri, "Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri di Masa Pandemi dalam Mata Pelajaran Sejarah," *Jurnal Sandhyakala*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2021): 1–10.

¹⁶ Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana," *RAUDHAH: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2: 43–54.

¹⁷ Maryono, *Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Matematika dan Praktik Pembelajarannya*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M), Vol. 1 No. 1, hlm. 58–71.

berbasis industri, serta penyediaan sarana sumber belajar yang memadai, menjadi bukti komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Pengendalian (*Controlling*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual Dalam Membangun Literasi Digital Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Berdasarkan temuan penelitian pengendalian dalam kurikulum intrakurikuler SMK Negeri 5 Jember dilakukan dengan memantau, mengevaluasi dan memastikan bahwa semua yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan melalui beberapa tahapan diantaranya

a. Penetapan standar kinerja

Dimana pihak sekolah SMK Negeri 5 Jember dilakukan dengan cara menentukan arah yang ingin dicapai dalam program desain komunikasi visual. Untuk tolak ukur pihak sekolah menilai pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan melakukan pembuatan kurikulum yang berbasis kebutuhan industri dan mendukung minat bakat siswa.

Proses ini sejalan dengan teori *goal setting* yang dikemukakan oleh Locke menyatakan pentingnya penetapan tujuan dan proses pencapaian tujuan. *Goal setting* merupakan pencapaian hasil yang lebih maksimal dari pada individu yang tidak memiliki *goal setting*.¹⁸

Dengan demikian penetapan standart kerja pada SMK Negeri 5 Jember sudah dilakukan *goal setting* dalam *goal setting* SMK Negeri 5 Jember adalah kurikulum yang dirancang berjalan dengan sesuai dengan melihat melalui kompetensi siswa.

b. Pengukuran Hasil Kinerja

Pengukuran hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Jember pihak sekolah melakukan dengan menilai hasil belajar siswa terkait dengan mendesain produk, proses pembelajaran dan pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan melalui pengamatan.

Hal ini sejalan dengan teori Menurut Bernadin dan Russel terdapat beberapa faktor untuk mengukur kinerja pegawai. Faktor kualitas (Quality), faktor Kuantitas (quantity), faktor ketepatan waktu (timeliness), faktor sumberdaya organisasi (cross effectiveness), faktor kebutuhan pengawasan atau kemandirian (need supervision), faktor komitmen (interpersonal impact). Enam hal tersebut merupakan penyebab seorang pegawai sehingga dapat menciptakan kinerja yang terintegrasi dan mendapatkan hasil yang mencapai tingkat kepuasan maksimal.¹⁹

Dalam pengukuran hasil kinerja atau indikator keberhasilan sekolah menetapkan pengukuran tersebut dengan membandingkan hasil kerja siswa dengan standart kurikulum hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan tujuan tertentu berdampak dan tercapai pada siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan oleh SMK Negeri 5 Jember melalui rapat evaluasi dan beberapa aktivitas yakni dengan tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga memperhatikan proses kerja, inisiatif, dan kreativitas siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Ralph W Tyler mendefenisikan evaluasi adalah suatu proses menentukan apakah tujuan telah terealisasi atau belum. Melakukan evaluasi merupakan langkah yang tepat untuk melihat hasil dari program, dalam evaluasi pada SMK Negeri 5 Jember kepala dan para staff sekolah menetapkan standar keberhasilan tidak hanya berdasarkan capaian teknis

¹⁸ Samuel Rio Budi Siregar, Vince Ratnawati, dan Nita Wahyuni, "Pengaruh Goal Setting dan Batasan Waktu terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak dengan Motivasi sebagai Variabel Pemediasi," *Journal of Taxation (JOT)*, Vol. 2, No. 1 (2021): 1–30.

¹⁹ Bernardin, *Human Resource Management*, Prentice Hall, 1993, hlm. 45.

**MANAJEMEN KURIKULUM INTRAKURIKULER PADA PROGRAM DESAIN
KOMUNIKASI VISUAL DALAM MEMBANGUN LITERASI DIGITAL
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

siswa, tetapi juga melalui program *Growing Five* yang menekankan lima budaya positif untuk meningkatkan mutu pendidikan. rapat evaluasi rutin dilakukan pada akhir semester kritik dan saran merupakan hal yang utama untuk meningkatkan efektifitas kurikulum berkelanjutan.²⁰

Dengan demikian proses evaluasi yang ada pada SMK Negeri 5 Jember telah melakukan hal yang baik dan bertujuan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara rutin pada akhir semester sehingga pihak sekolah bisa melihat apa saja yang harus di perbaiki pada proses program tersebut agar lebih efektif untuk masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait manajemen kurikulum intrakurikuler dalam membangun literasi digital pada program desain komunikasi visual di SMK Negeri 5 Jember, sebagaimana telah diuraikan diatas sesuai dengan fokus penelitian maka penulis menyimpulkan hal-hal berikut: Perencanaan (*planning*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember dilakukan dengan kepala sekolah melibatkan kepala program keahlian, waka kurikulum, serta tim manajemen sekolah terdiri dari menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan kurikulum. Pengorganisasian (*organizing*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember melalui koordinasi berbagai pihak yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan. Yang diwujudkan melalui ruang lingkup, pembagian tugas guru, identifikasi sumber daya. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember proses pembelajaran yang sudah ditentukan sekolah dengan melakukan Penyusunan RPP, penjabaran materi, menyediakan sarana sumber daya. Pengendalian (*controlling*) Kurikulum Intrakurikuler Pada Program Desain Komunikasi Visual dalam Membangun Literasi Digital di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember dilakukan dengan memantau, mengevaluasi dan memastikan bahwa semua yang dilaksanakan sesuai dengan rencana melalui beberapa tahapan diantaranya penetapan standart kerja, pengukuran kinerja serta evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Fiandi dan Edi Warmanto, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0" 7 (2023).
- Agus Salim Salabi, *Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, Education Achievement: Journal of Science and Research*, Vol. 1, No. 1, November 2020, hlm. 1–13.
- Amran Sahputra Tanjung, Anggi Martuah Purba, dan Mahadir Muhammad, "Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 4 (2022): 5816–5823.
- Agi Ma'ruf Wijaya, Ilfiana Firzaq Arifin, dan Mohamad Il Badri, "Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri di Masa Pandemi dalam Mata Pelajaran Sejarah," *Jurnal Sandhyakala*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2021): 1–10.
- Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana," *RAUDHAH: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2: 43–54.
- Ajani Restianty, Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media, (Gunahumas Vol 1, No.1,19 Februari 2018), 72–87.

²⁰ Muhammad Nurman, *Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan Ralph W. Tyler*, El-Tsaqâfah Vol. XVI No. 2, hlm. 204.

**MANAJEMEN KURIKULUM INTRAKURIKULER PADA PROGRAM DESAIN
KOMUNIKASI VISUAL DALAM MEMBANGUN LITERASI DIGITAL
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER**

- Ali Priyono dkk., "Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (21 Desember 2021): 83–112.
- Bernardin, *Human Resource Management*, Prentice Hall, 1993, hlm. 45.
- Dra Hj Wiji Hidayati M.Ag, Syaefudin M.Pd, dan Umi Muslimah M.Pd, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Semesta Aksara, 2021).20
- H. Masduki Duryat Pd.I M. dan Muhamad Fajriansyah Pd M., *MANAJEMEN KURIKULUM ASWAJA : Membangun Karakter Peserta Didik Bersumber dari Kearifan Lokal* (Penerbit Adab, t.t.).
- Kharisma Fajarwati, Hasna Khumairoh, Haikal Restu Dirgantara, Syahyono, dan Aga Victoria Putra, "The Influence of Resource-Based View and Motivation on the Performance of Grilled Chicken UMKM," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol. 4, No. 3 (Maret 2025): 5792–5808.
- "Kemendikbudristek Perkuat Literasi Digital untuk Ciptakan Pendidikan Berkualitas" Peraturan Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22(November 2022).
- Osias Kit T. Kilag et al., "Lawrence Stenhouse in Curriculum Development: Integrative Review," *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education*, Vol. 1, No. 1 (2023): 77–86.
- Siti Hasanah Abbas dan Aris Sunarya, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sampang," *SMIA – Edisi Khusus Tema Pemberdayaan* (2023): 429–436
- Maryono, *Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Matematika dan Praktik Pembelajarannya*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M), Vol. 1 No. 1, hlm. 58–71.
- Samuel Rio Budi Siregar, Vince Ratnawati, dan Nita Wahyuni, "Pengaruh Goal Setting dan Batasan Waktu terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak dengan Motivasi sebagai Variabel Pemediasi," *Journal of Taxation (JOT)*, Vol. 2, No. 1 (2021): 1–30.
- Teguh Prasetyo Utomo, *Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam* (Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 2020.):63-64.
- Muhammad Nurman, *Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan Ralph W. Tyler*, El-Tsaqâfah Vol. XVI No. 2, hlm. 204.
- Wiwik Surya Utami, "Kesesuaian Prinsip Pengembangan RPP Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sumbawa dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016," *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 1 (April 2022): 156–164.